



Bangun Kota Ramah Lingkungan

SLEMAN - Swedia menggandeng UGM dan Pemkot Jogja kerjasama dalam pengembangan kota dengan penataan lingkungan berkelanjutan (*sustainable city*). Yakni melalui tukar pengalaman manajemen pengelolaan sampah, pemanfaatan energi terbarukan, dan penataan konstruksi bangunan ramah lingkungan.

Hal itu mengemuka dalam pertemuan kunjungan Menteri Bidang Kerjasama Pembangunan Swedia, Gunilla Carlsson dengan Rektor UGM Prof Pratikno di kampus UGM (28/3).

Gunilla Carlsson mengatakan, kerjasama yang sudah dirintis Swedia dengan UGM diharapkan mampu memberikan manfaat dalam pengembangan ekonomi kreatif bagi masyarakat lokal. Banyak hal yang dibutuhkan, sumberdaya, pasar, investasi dan mengubah perilaku masyarakat.

"Meniru pengalaman Swedia yang berhasil dalam pengembangan perkotaan yang ramah lingkungan tidak hanya berhenti dari hasil riset semata namun juga didukung masyarakat," jelasnya.

Pratikno menegaskan kunjungan



Yang terpenting kerjasama tidak hanya di tingkat bilateral pimpinan negara tapi realisasi kerjasama di lapangan, ini yang paling penting."

PRATIKNO
Rektor UGM

menteri Swedia ini membahas banyak hal terutama merespon berbagai persoalan pembangunan lingkungan berkelanjutan yang dihadapi Indonesia dan Swedia.

Kunjungan tersebut semakin memperkuat kerjasama akademik dan penelitian yang telah dirintis UGM dengan Swedia. Salah satunya pengembangan sumber energi

terbarukan. Kerjasama kedua pihak tersebut akan diperluas lagi dalam berbagai bidang. Salah satunya pengembangan pembangunan kota ramah lingkungan.

"Yang terpenting kerjasama tidak hanya di tingkat bilateral pimpinan negara tapi realisasi kerjasama di lapangan, ini yang paling penting," terangnya.

Sementara itu, Wali Kota Jogja Harjadi Suyuti menyampaikan pemkot tengah menjajaki kerjasama dengan dua pemerintah kota di Swedia. Kerjasama tersebut bidang pengembangan kota ramah anak dan kota layak sehat.

"Di Swedia, tidak dikenal adanya kartu sehat namun pelayanan kesehatan bisa diakses lewat *single identity number* atau KTP. Dan hal tersebut mulai diterapkan di Kota Jogja," katanya.

Haryadi mengaku tidak menutup kemungkinan pemkot membuka kerjasama dalam pengelolaan sampah. Pasalnya, pemkot tiap tahunnya menggelontorkan dana Rp 1,8 miliar untuk bisa membuang sampah ke TPA Piyungan Bantul. (bhn/iwa)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Bagian Perekonomian Pengemb. P	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 11 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005